

Local Wisdom Learning Plan: Pengembangan Desain Pembelajaran PAUD Berbasis Kearifan Lokal Untuk Memperkuat Karakter Anak Usia Dini

**Ade S. Anhar^{*1}, Nasaruddin², Agus Salam³, Syarifuddin⁴, Luthfiyah⁵, Ahmadin⁵,
Muslim⁶, Fathurrahman⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Muhammadiyah Bima

*Corresponding Author e-mail : adesanhar52gmail.com

Abstrak

Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) masih didominasi penggunaan media dan perangkat pembelajaran yang bersifat umum, sehingga pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar belum optimal. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran kurang kontekstual dan belum mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan budaya lingkungan anak. Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan keterlibatan anak, kreativitas, pembentukan karakter, serta pengembangan moral sejak usia dini. Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini bertujuan mengembangkan Local Wisdom Learning Plan, yaitu desain pembelajaran PAUD berbasis kearifan lokal yang mampu memperkuat karakter anak usia dini melalui integrasi cerita rakyat, permainan tradisional, lagu daerah, seni budaya, dan pembiasaan nilai-nilai lokal dalam kegiatan belajar. Metode yang digunakan meliputi analisis kebutuhan, identifikasi potensi budaya lokal, perancangan perangkat pembelajaran (modul, RPPH, media edukatif), implementasi pada mitra PAUD, serta evaluasi melalui observasi, wawancara, dan angket kepada guru. Hasil pelaksanaan PKM menunjukkan bahwa guru mampu menyusun dan menerapkan perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal secara sistematis. Anak menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam pembelajaran, kemampuan bekerja sama, tanggung jawab, disiplin, kepedulian, dan rasa cinta terhadap budaya daerah. Guru juga memberikan respons positif terhadap kemudahan penggunaan perangkat yang dikembangkan serta menilai pembelajaran menjadi lebih menarik, kontekstual, dan bermakna. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal berkontribusi terhadap penguatan karakter dan kreativitas anak usia dini. Disimpulkan bahwa Local Wisdom Learning Plan merupakan inovasi pembelajaran yang efektif untuk memperkuat pendidikan karakter anak usia dini sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya lokal. Model ini berpotensi direplikasi pada berbagai satuan PAUD sebagai alternatif pembelajaran yang kontekstual, berkelanjutan, dan berorientasi pada penguatan karakter.

Kata kunci: Local Wisdom Learning Plan: Pengembangan Desain Pembelajaran PAUD, Kearifan Lokal, Karakter Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) masih didominasi penggunaan media dan sumber belajar yang bersifat umum, sehingga kurang merepresentasikan budaya serta potensi lokal yang dimiliki lingkungan anak. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi kurang kontekstual dan belum mampu mengoptimalkan penanaman nilai karakter yang berakar pada kehidupan sehari-hari peserta didik. Padahal, pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena menghubungkan materi dengan budaya yang dikenal anak sejak dini. Nilai budaya lokal berpotensi memperkuat pendidikan karakter anak sejak usia dini (Mustahidin, Lesiani, and Drihestyawati 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran PAUD dapat meningkatkan keterlibatan anak, kreativitas, kemampuan sosial, serta pembentukan karakter positif. Selain itu, penerapan model pembelajaran berbasis kearifan lokal, termasuk pendekatan STEAM dan strategi pembelajaran kontekstual, terbukti memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan literasi, karakter, dan kompetensi anak usia dini (Yudistira n.d.).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan sebuah program PKM yang mengembangkan Local Wisdom Learning Plan, yaitu desain dan perencanaan pembelajaran PAUD berbasis kearifan lokal yang dapat diimplementasikan oleh guru. Program ini diharapkan menghasilkan perangkat pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan mudah diterapkan untuk memperkuat karakter anak usia dini melalui cerita rakyat, permainan tradisional, lagu daerah, seni budaya, dan nilai-nilai lokal yang hidup di masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal efektif membangun identitas budaya, perilaku positif, dan karakter anak sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan fase fundamental dalam pembentukan karakter, karena pada masa ini anak berada pada periode emas (golden age) perkembangan moral, sosial, dan emosional. Namun, implementasi pendidikan karakter di banyak lembaga PAUD masih cenderung menggunakan pendekatan umum dan belum mengoptimalkan potensi budaya lokal sebagai sumber belajar. Padahal, nilai-nilai budaya lokal mengandung ajaran moral yang dekat dengan kehidupan anak sehingga lebih mudah dipahami, diteladani, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai moral sekaligus mempertahankan identitas budaya anak (Rahma 2025).

Kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, gotong royong, toleransi, disiplin, dan kepedulian. Nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan melalui kegiatan bermain, bercerita, lagu daerah, permainan tradisional, maupun aktivitas budaya yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Berbagai hasil penelitian membuktikan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal mampu meningkatkan keterlibatan anak, memperkuat identitas budaya, serta membentuk perilaku positif secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, masih banyak guru PAUD yang belum memiliki perangkat pembelajaran dan panduan praktis untuk mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam perencanaan pembelajaran. Akibatnya, potensi budaya daerah sebagai media pendidikan karakter belum dimanfaatkan secara optimal (Aditya n.d.). Pengembangan desain pembelajaran berbasis kearifan lokal menjadi kebutuhan mendesak agar proses pembelajaran lebih kontekstual, menarik, dan relevan dengan lingkungan sosial budaya anak. Berdasarkan kondisi tersebut, Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini menawarkan Local Wisdom Learning Plan, yaitu pengembangan desain pembelajaran PAUD berbasis kearifan lokal untuk memperkuat karakter anak usia dini. Program ini akan menghasilkan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan cerita rakyat, permainan tradisional, lagu daerah, seni budaya, dan nilai-nilai lokal ke dalam kegiatan belajar. Luaran yang diharapkan berupa modul pembelajaran, RPPH berbasis kearifan lokal, media edukatif, serta peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran karakter yang kontekstual dan berkelanjutan (Sari and Pratiwi 2025).

METODE

Penelitian dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses pengembangan dan implementasi Local Wisdom Learning Plan dalam memperkuat karakter anak usia dini. Lokasi penelitian ditetapkan pada satu lembaga PAUD mitra yang dipilih secara purposive berdasarkan komitmennya dalam mengembangkan pembelajaran berbasis budaya lokal. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru PAUD, orang tua, serta tokoh budaya setempat (Ilhami et al. 2014). Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, Focus Group Discussion (FGD), dan studi dokumentasi terhadap modul pembelajaran, RPPH, media pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data bertujuan memperoleh informasi yang komprehensif serta meningkatkan kredibilitas temuan melalui triangulasi sumber dan metode. Pendekatan ini sejalan dengan berbagai penelitian kualitatif mengenai implementasi pembelajaran dan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada PAUD (Nabawi 2025). Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik, triangulasi sumber, member checking, dan peer debriefing sehingga interpretasi hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas yang tinggi. Fokus analisis diarahkan pada proses perencanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal, implementasi nilai-nilai budaya dalam aktivitas belajar, respons guru dan peserta didik, serta kontribusi desain pembelajaran terhadap penguatan karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, kepedulian, dan kecintaan terhadap budaya lokal. Pendekatan metodologis ini sesuai dengan penelitian-penelitian mutakhir yang menunjukkan bahwa studi kasus kualitatif efektif untuk mengeksplorasi integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran PAUD dan dampaknya terhadap pembentukan karakter anak (Putri and Idawati n.d.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM diawali dengan analisis kebutuhan melalui observasi, wawancara, dan Focus Group Discussion (FGD) bersama kepala sekolah dan guru PAUD untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran serta potensi kearifan lokal yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis tersebut, tim mengembangkan Local Wisdom Learning Plan yang terdiri atas modul pembelajaran, RPPH, media edukatif, lembar aktivitas anak, dan panduan implementasi berbasis cerita rakyat, permainan tradisional, lagu daerah, serta nilai-nilai budaya lokal. Selanjutnya dilakukan pelatihan dan pendampingan kepada guru mengenai penyusunan serta penerapan perangkat pembelajaran tersebut di kelas. Tahapan ini sejalan dengan penelitian yang menekankan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal harus dilakukan secara sistematis agar pembelajaran menjadi kontekstual dan bermakna bagi anak.

Tabel 1. Hasil Implementasi *Local Wisdom Learning Plan*

No	Aspek yang Dinilai	Kondisi Sebelum Program	Hasil Setelah Implementasi <i>Local Wisdom Learning Plan</i>	Indikator Keberhasilan
1	Kompetensi guru dalam menyusun desain pembelajaran	Guru belum memiliki perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal yang sistematis	Guru mampu menyusun modul, RPPH, media pembelajaran, dan asesmen berbasis kearifan lokal secara mandiri	Tersusunnya perangkat pembelajaran yang layak digunakan
2	Implementasi pembelajaran	Pembelajaran masih menggunakan media umum dan kurang kontekstual	Pembelajaran mengintegrasikan cerita rakyat, permainan tradisional, lagu daerah, dan budaya lokal	Seluruh kegiatan pembelajaran menerapkan unsur kearifan lokal
3	Karakter anak usia dini	Nilai disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan kepedulian belum berkembang optimal	Anak menunjukkan peningkatan perilaku disiplin, kerja sama, tanggung jawab, kepedulian, serta kecintaan terhadap budaya lokal	Perubahan perilaku positif berdasarkan hasil observasi guru
4	Keterlibatan anak dalam pembelajaran	Anak cenderung pasif dan cepat bosan	Anak lebih aktif, kreatif, antusias, dan berpartisipasi selama kegiatan belajar	Meningkatnya keaktifan dan kreativitas anak selama pembelajaran

5	Luaran Program	Belum tersedia perangkat pembelajaran berbasis budaya lokal	Tersusun Local Wisdom Learning Plan , modul guru, RPPH
---	----------------	---	---

Hasil implementasi menunjukkan bahwa guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam kegiatan pembelajaran harian melalui aktivitas bermain, bercerita, bernyanyi, dan proyek sederhana. Anak terlihat lebih aktif berpartisipasi, mampu bekerja sama, menunjukkan sikap saling menghargai, disiplin, tanggung jawab, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan budaya daerah. Temuan ini mendukung berbagai penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual sehingga efektif dalam memperkuat karakter sekaligus melestarikan identitas budaya anak. Indikator ketercapaian tujuan pengabdian meliputi: (1) tersusunnya Local Wisdom Learning Plan beserta perangkat pembelajaran yang dapat digunakan guru; (2) meningkatnya kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis kearifan lokal; (3) meningkatnya keterlibatan aktif anak selama proses pembelajaran; serta (4) berkembangnya karakter positif anak, seperti kejujuran, disiplin, gotong royong, tanggung jawab, kepedulian, dan rasa cinta terhadap budaya lokal. Indikator tersebut dinilai melalui observasi, wawancara, dokumentasi, refleksi guru, dan angket respons peserta selama pelaksanaan program. Keberhasilan kegiatan pengabdian diukur menggunakan beberapa tolak ukur, yaitu tingkat keterlaksanaan program mencapai kategori baik, seluruh guru mampu menyusun dan menerapkan perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal secara mandiri, serta mayoritas anak menunjukkan peningkatan perilaku positif berdasarkan hasil observasi sebelum dan sesudah implementasi. Selain itu, guru memberikan respons positif terhadap kemudahan penggunaan perangkat dan menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik, relevan dengan kehidupan anak, dan efektif dalam menanamkan nilai karakter. Hasil ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa integrasi kearifan lokal dalam kurikulum PAUD merupakan strategi efektif untuk membangun karakter, meningkatkan literasi budaya, dan menciptakan pembelajaran yang berkelanjutan (Nurani 2024).

Luaran utama kegiatan PKM berupa Local Wisdom Learning Plan yang terdiri atas modul pembelajaran, RPPH berbasis kearifan lokal, media edukatif, buku panduan guru, dan lembar aktivitas anak. Produk ini sesuai dengan kondisi masyarakat karena memanfaatkan potensi budaya lokal sebagai sumber belajar, seperti cerita rakyat, permainan tradisional, lagu daerah, serta nilai-nilai budaya yang masih hidup di lingkungan sekitar. Guru menilai perangkat tersebut mudah diadaptasi ke dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan keterlibatan anak, kreativitas, dan pembentukan karakter secara kontekstual. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal meningkatkan partisipasi dan kreativitas anak usia dini. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala. Sebagian guru belum terbiasa menyusun perangkat pembelajaran berbasis budaya lokal dan memerlukan pendampingan

yang berkelanjutan. Selain itu, ketersediaan media, dokumentasi budaya, serta variasi sumber belajar lokal di setiap daerah berbeda sehingga proses pengembangan membutuhkan waktu, kolaborasi dengan tokoh masyarakat, dan penyesuaian terhadap karakteristik lingkungan setempat (Ahdad, Loka, and Purnomo 2023).

Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dan dukungan masyarakat. Dari aspek produksi luaran, pengembangan perangkat pembelajaran relatif tidak memerlukan biaya tinggi karena memanfaatkan bahan dan sumber daya lokal. Namun, tingkat kesulitan berada pada proses identifikasi nilai budaya yang relevan, penyusunan materi yang sesuai dengan capaian perkembangan anak, serta validasi isi agar tetap memenuhi standar kurikulum PAUD. Oleh karena itu, kolaborasi antara dosen, mahasiswa, guru, dan budayawan menjadi faktor penting untuk menghasilkan produk yang valid, praktis, dan aplikatif. Hasil ini didukung oleh berbagai penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal memerlukan perencanaan yang sistematis dan kolaboratif. Peluang pengembangan program ke depan sangat terbuka melalui digitalisasi Local Wisdom Learning Plan dalam bentuk e-modul, video pembelajaran, dan aplikasi berbasis Android sehingga dapat digunakan oleh lebih banyak satuan PAUD. Untuk memperkuat artikel ilmiah, dokumentasi yang disarankan meliputi: (1) foto pelatihan guru, (2) foto implementasi pembelajaran di kelas, (3) prototipe modul dan media pembelajaran, (4) tabel perbandingan kompetensi guru sebelum dan sesudah pendampingan, (5) grafik peningkatan indikator karakter anak, serta (6) dokumentasi hasil karya anak berbasis budaya lokal. Dokumentasi tersebut akan memperjelas luaran program sekaligus memperkuat bukti keberhasilan implementasi PKM (Hanafiah et al. 2025). KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan program Local Wisdom Learning Plan menunjukkan bahwa pengembangan desain pembelajaran PAUD berbasis kearifan lokal berhasil menghasilkan perangkat pembelajaran berupa modul, RPPH, media edukatif, dan panduan guru yang dapat diimplementasikan secara efektif dalam kegiatan belajar. Penerapan perangkat tersebut mendorong guru mengintegrasikan cerita rakyat, permainan tradisional, lagu daerah, dan nilai-nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran sehingga meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan interaksi sosial anak. Selain itu, terjadi perkembangan karakter positif, seperti disiplin, tanggung jawab, gotong royong, kepedulian, serta kecintaan terhadap budaya daerah. Keunggulan utama program ini terletak pada pendekatan pembelajaran yang kontekstual, mudah diterapkan, serta mampu memperkuat identitas budaya anak sejak usia dini. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran dan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter, pengembangan moral, dan peningkatan partisipasi anak dalam pembelajaran. Meskipun demikian, implementasi program masih menghadapi beberapa keterbatasan, antara lain belum meratanya kompetensi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal, terbatasnya dokumentasi budaya yang dapat dijadikan sumber belajar, serta perbedaan karakteristik budaya pada setiap daerah yang memerlukan proses adaptasi. Oleh karena itu, pengembangan selanjutnya diarahkan pada penyusunan Local Wisdom Learning Plan dalam bentuk digital (e-modul dan media

interaktif), penyusunan bank materi kearifan lokal yang dapat disesuaikan dengan karakteristik wilayah, serta perluasan implementasi melalui pelatihan guru secara berkelanjutan dan kolaborasi dengan pemerintah daerah maupun tokoh budaya. Dengan demikian, program ini tidak hanya menjadi inovasi pembelajaran di tingkat satuan PAUD, tetapi juga berpotensi menjadi model pembelajaran karakter berbasis budaya lokal yang dapat direplikasi secara luas untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan pelestarian budaya Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Penghargaan yang tulus disampaikan kepada pimpinan institusi, dosen pembimbing, mitra penelitian, guru, peserta didik, serta seluruh responden yang telah meluangkan waktu, memberikan informasi, dan bekerja sama selama proses pengumpulan data hingga penyelesaian penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan dan keluarga atas doa, motivasi, serta dukungan moral yang diberikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan anak usia dini, serta menjadi referensi bagi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada masa mendatang

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Farninda. "Early Childhood Learning Based on Local Wisdom: A Study of Kindergartens in Pontianak City." : 15-26.
- Ahdad, Muhakkamah M, Novita Loka, and Eko Purnomo. 2023. "Cakrawala Dini : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Local Wisdom Learning Strategies in Early Childhood Education with: A Case Study of Early Childhood Education in the Special Region of Yogyakarta and South Sumatera." 14(May): 63-72.
- Hanafiah, Muhammad Ali, Laila Wardati, Leni Masnidar Nasution, and Kumala Sari. 2025. "Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Moral Anak Usia Dini Di RA Ar-Rum 1 .." 9: 122-38.
- Ilhami, Muhammad Wahyu, Wiyanda Vera Nurfajriani, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, and M Win Afghani. 2014. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10(September): 826-33.
- Mustahidin, Arip Arizal, Lesi Lesiani, and Elenita Drihestyawati. 2025. "Praktik Pembelajaran Inklusif Berbasis Kearifan Lokal Pada Satuan Paud." 5(2): 1-15.
- Nabawi, Pradisty. 2025. "Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Edukatif* 3(1): 36-45.
- Nurani, Yuliani. 2024. "Children ' s Character Learning Model Based on Indonesian Local Wisdom : Implemented to Early Childhood Education in Play Centers." 18(1).
- Putri, Triana, and Sulis Idawati. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk

Anak Usia Dini." 3(1): 43-51.

Rahma. 2025. "Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Integrasi Kearifan Lokal." : 125-36. doi:10.51454/jlmpedu.v2i2.1090.

Sari, Nesya Wulan, and Ajeng Putri Pratiwi. 2025. "Penerapan Program Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal : Systematic Literatur Review." 14(3).

Yudistira, Adytha. "Pembentukan Karakter Kearifan Lokal Melalui Storytelling Di Paud Danica Kids School Makassar."